



Implementasi P5P2RA dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di MI Al Hafza Islamic Global School

Abyena Hafza¹, Sapri², Faqih Hakim Hasibuan³

¹⁻³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: abyenahafza0306212167@uinsu.ac.id¹, sapri@uinsu.ac.id², fakihhakim@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P5P2RA) Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di MI Al Hafza Islamic Global School. Kreativitas merupakan salah satu kompetensi abad ke-21 yang penting dikembangkan sejak dini, dan P5P2RA hadir sebagai inovasi dalam pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan pendekatan reflektif dan aksi nyata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi P5P2RA mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berani mengemukakan ide, serta menghasilkan karya-karya kreatif yang relevan dengan tema pembelajaran. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses eksplorasi, refleksi, dan aksi. Hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan minat dan bakat peserta didik dan sumber daya, namun dapat diatasi melalui kolaborasi antar pendidik dan pemanfaatan sumber belajar yang variatif. Kesimpulannya, model P5P2RA efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dan layak diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran di tingkat MI.

Kata Kunci: Kreativitas, P5P2RA, Peserta didik.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran diperlukan untuk melatih siswa di era abad ke-21. Keterampilan yang dikembangkan di abad ke-21 ini meliputi 4C yaitu *critical thinking, creativity, communication, collaboration*. Menurut James J. Gallagher (1985), "*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and products, in fashion that is novel to him or her.*" Artinya, kreativitas adalah proses mental yang dilakukan seseorang untuk membuat ide atau produk baru atau menggabungkan ide dan produk yang sudah ada untuk membuat sesuatu yang baru dan unik (Yeni Rahmawati, 2019:13). Selain itu, kreativitas dapat didefinisikan sebagai proses mental yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan barang dan gagasan baru yang digabungkan dan akhirnya melekat pada diri mereka sendiri. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah melalui penggunaan pola pikir kreatif ditekankan (Deby Puspita Sinaga, Nirwana Anas, 2024:281).

Karya-karya kreatif memiliki ciri khas tertentu, seperti orisinalitas, nilai guna, kemampuan untuk ditransformasikan ke dalam berbagai bentuk, serta dapat dikondensasikan menjadi ide atau produk yang lebih sederhana namun tetap bermakna. Kreativitas tidak hanya terbatas pada bidang seni, tetapi juga mencakup cara berpikir, problem solving, inovasi, serta pendekatan baru dalam berbagai aspek kehidupan. Pada dasarnya, setiap orang memiliki bakat kreatif yang dapat ditingkatkan. Akibatnya, penting bagi lingkungan belajar, khususnya di dunia pendidikan, untuk memberikan peserta didik ruang dan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas yang dapat meningkatkan semangat mereka, inovasi, dan kemampuan berpikir kreatif mereka. Peserta didik diharuskan untuk menjadi pribadi yang kreatif sebagai bagian dari pengembangan soft skills yang esensial. Kemampuan berpikir kritis, berinovasi, memecahkan masalah secara mandiri, serta menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan. Seiring dengan kompleksitas dunia yang terus berkembang, kreativitas tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan untuk

membekali peserta didik menghadapi tantangan global. Seperti yang disampaikan oleh (Putri Damayanti, Zahrudin Hodsay, 2022:1478), tuntutan terhadap kemampuan berpikir kreatif menjadi semakin penting untuk menyiapkan generasi muda untuk menjadi tidak hanya konsumen informasi tetapi juga pencipta solusi dan inovator masa depan. Taksonomi Bloom, yang merujuk pada Anderson dan Krathwohl, menyatakan bahwa kreativitas dapat diajarkan pada siswa di sekolah dasar. Pendidikan kreatif sangat memengaruhi kemajuan pendidik (Jelita Dalimunthe, Sapri, 2023:1234).

Sesuai fakta dilapangan menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik tingkat MI/SD sudah bagus. Hasil temuan observasi peneliti mendukung hal ini, bahwa peserta didik sekolah dasar yang menjadi tempat peneliti meneliti menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi, dimana peserta didik di MI AL HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL mampu menampilkan puisi, pidato/ceramah, tarian daerah, bernyanyi, berwirausaha, menanam berbagai jenis tanaman obat, membuat buket, memasak makanan. Dan kegiatan itu berhasil dilakukan peserta didik MI AL HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL kelas rendah. Sejalan dengan itu, kreativitas MI AL HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL berhasil meningkat karena pemerintah membuat kebijakan dengan memperbaharui kurikulum menjadi kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Peraturan NO.12 Tahun 2024).

Kurikulum sendiri merupakan serangkaian komponen utama dalam proses pendidikan, di dalamnya termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang sistematis dalam proses pendidikan. Atas dasar ini, berbagai konsep dan konteks pembelajaran dalam proses pendidikan, mengacu dan mengarah pada penerapan kurikulum. Dengan demikian, kurikulum mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses pendidikan di Indonesia (Safran, 2020:3115)

Pada kurikulum merdeka pemerintah menetapkan P5P2RA sebagai kegiatan kokurikuler yang diharapkan peserta didik dapat membangun kompetensi abad-21. P5P2RA ini merupakan singkatan dari “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin” (Kemendikbudristek Nomor 031/H/KR/2024).

Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 menetapkan kurikulum merdeka mulai dari tingkat PAUD hingga jenjang Menengah (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2024). Kurikulum Merdeka adalah program pendidikan baru yang menekankan pendekatan pembelajaran yang lebih dekat dengan minat dan bakat siswa. Diwujudkan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5P2RA), Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan soft skills dan karakter siswa. Dengan memenuhi potensi dan minat siswa, projek Ini dimaksudkan untuk menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan memiliki makna. Kurikulum Merdeka berfokus pada menanamkan keterampilan modern kepada siswa yang konsisten (Astuti, Fitriani, Ashifa, Suryan, & Prihantini, 2023:3).

Dapat dipahami bahwa P5P2RA merupakan kumpulan kemampuan karakter yang harus dimiliki setiap siswa. Karakter utama dan kemampuan menunjukkan kualitas diri seseorang. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin mencakup tiga hal utama yaitu kemampuan, karakter dan perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip pancasila. Ketiga hal utama ini membantu di abad ke-21, Peserta didik akan menjadi warga negara yang produktif, demokratis, berprestasi, dan kreatif (Muhammad Firmansyah, Muhammad Nasir, 2023:741).

Penelitian Fitri Susanti, dkk yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) di Madrasah” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5P2RA meningkatkan pribadi peserta didik. Mereka menjadi lebih sadar sosial, aktif dalam kegiatan sosial, dan mampu membuat keputusan moral. Pendidikan karakter Pancasila juga memiliki efek positif, seperti yang ditunjukkan oleh tingginya rasa keprihatinan sosial di kalangan alumni dan aktifnya partisipasi mereka dalam kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki masyarakat di sekitarnya (Fitri Susanti, Kusen, Sumarto 2024:201).

Berdasarkan penelitian awal peneliti, diketahui bahwa berkembangnya kreativitas peserta didik di MI AL HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL dan berjalannya proses pembelajaran Projek Penguatan Profil Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Peserta didik di MI AL HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL dapat menciptakan berbagai produk melalui P5P2RA yaitu menghasilkan berbagai kerajinan tangan, menanam tanaman obat yang berhasil tumbuh, menciptakan generasi penari (tarian daerah), memasak makanan tradisional, membuat buket, berwirausaha (*Market Day*).



Dari uraian di atas karena itu, penulis ingin mengajukan judul : Implementasi P5P2RA Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di MI AL HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL yang secara keseluruhan dalam proses ini dilaksanakan oleh peserta didik, tenaga pendidik atau pendidik P5P2RA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MIS Al-Hafza Islamic Global School yang berlokasi di Jl. Dusun Tani Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat Pada tanggal 17 Maret sampai dengan 3 Mei 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kualitatif adalah istilah untuk metode penelitian dan penafsiran kualitatif adalah penelitian dalam lingkungan alami, atau lingkungan alami. Peneliti menganalisis objek penelitiannya secara menyeluruh daripada membuat generalisasi. Penelitian kualitatif, yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, dilakukan dalam kondisi objek yang alami (Sugiyono, 2018:8-9).

Untuk menghasilkan hasil yang akurat melalui penggunaan metode kualitatif, peneliti harus menyelidiki berbagai sumber, teknik, dan teori di lapangan. Subjek penelitian adalah pendidik dan peserta didik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Implementasi P5P2RA Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di MI Al-Hafza Islamic Global School yang didalamnya mencakup kegiatan perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data. Sumber data penelitian mengumpulkan dan menyimpan data tentang subjek (Sugiyono, 2018:227)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi P5P2RA di MI Al Hafza Islamic Global School

Berdasarkan tujuan yang diuraikan pada bab tiga di atas, temuan penelitian ini mendeskripsikan Implementasi P5P2RA Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di MI AL HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL. Di dalamnya mencari tahu bagaimana P5P2RA itu diterapkan sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis mengenai Implementasi P5P2RA Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di MI AL HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL

1. Tahap Perencanaan P5P2RA di MI Al Hafza Islamic Global School

Salah satu langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru sebelum memulai pelajaran adalah perencanaan. Perencanaan dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan dengan cara yang paling efektif. Terdapat beberapa kegiatan di dalamnya sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Sharikhul Hanif, S.S., M.Hum sebagai kepala madrasah, beliau menyatakan :

”Sebelumnya kami mengikuti pelatihan kurikulum merdeka di kemenag langkat, nah guru yang mengikuti pelatihan itulah kami tunjuk menjadi tim fasilitator, lalu implementasi P5P2RA ini kami rancang secara kolaboratif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan tim fasilitator, penekanan pada integrasi proyek dalam kurikulum serta pengembangan kreativitas siswa. Tema proyek kami pilih secara relevan dengan minat dan bakat siswa. Tujuan kegiatan disampaikan dengan jelas kepada siswa oleh ketua tim fasilitator”.

Selaras dengan itu, berdasarkan wawancara Ibu Siti Nurhaliza, S.Pd., M.Pd sebagai ketua dari tim fasilitator menyatakan :

“Sebelum kami melakukan tahap perencanaan, kami juga mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, lalu saya bekerja sama dengan tim fasilitator untuk menyesuaikan kegiatan dengan minat dan bakat siswa dan mempersiapkan modul ajar P5P2RA ini di sekolah ini. Dalam membuat modul kami tetapkan temanya berdasarkan konteks kehidupan sehari-hari siswa, dimensi aktivitas dan asesmennya kami sesuaikan dengan tema yang diambil, seperti Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, dan Kewirausahaan, tetapi untuk kelas III semester dua ini kami menetapkan tema Kewirausahaan saja, tentu saja tujuan kegiatan disampaikan sejak awal agar siswa memahami arah dan manfaat dari proyek yang dijalankan, dalam tahapan perencanaan ini kami juga menetapkan waktu P5P2RA ini dua kali dalam seminggu.

Sejalan dengan itu, Ibu Juliana Sagala, S.Ag, selaku anggota fasilitator menyatakan bahwa:

” Ya saya termasuk tim fasilitator P5P2RA di MI Al Hafza Islamic Global School, perencanaan program kami lakukan dengan kolaboratif bersama kepala sekolah dan kami sebagai tim fasilitator dalam menyusun modul dan tema yang akan dilaksanakan juga menetapkan waktu pelaksanaan P5P2RA ini, untuk waktunya kami tetapkan dua kali dalam seminggu. Tentunya program ini dirancang dengan fokus pada peningkatan kreativitas siswa melalui proyek-proyek yang menyenangkan mereka”

2. Tahap Pelaksanaan P5P2RA di MI Al Hafza Islamic Global School

Setelah tahap perencanaan selesai, tahap pelaksanaan dilakukan. Pada tahap ini, guru menerapkan rencana yang dibuat pada tahap perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Sharikhul Hanif selaku kepala MI AL HAFZA, beliau menyatakan bahwa :

”Pelaksanaan P5P2RA didukung oleh kebijakan madrasah berupa waktu khusus yang kami tetapkan, dan juga membentuk tim fasilitator. Tim fasilitator itu saya sendiri sebagai pembina dan dua orang guru sebagai ketua dan anggota, dalam pelaksanaannya orang tua juga dilibatkan dalam mendukung dan menyiapkan bahan dalam membuat proyek. Tantangan yang kami hadapi ya seperti menentukan tema, karena ya tahulah anak-anak karakter dan minat bakatnya berbeda, juga menyamakan pendapat dari tim fasilitator”.

Selanjutnya berdasarkan wawancara Ibu Siti Nurhaliza, S.Pd., M.Pd sebagai ketua dari tim fasilitator menyatakan :

”Selama pelaksanaan, saya yang mendampingi siswa secara aktif, membimbing proses kegiatan P5P2RA ini, membagi kelompok, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Pada pelaksanaan membuat buket misalnya, pada pertemuan pertama saya berdiskusi dengan mereka mengenai wirausaha, lalu saya kasih contoh gambar buketnya, untuk pertemuan selanjutnya saya arahkan anak-anak untuk menggambar buket yang mau mereka buat dan juga menyiapkan bahan-bahannya, selanjutnya kami membuat buket dan memamerkan hasil karya dan bercerita pengalaman belajar. Ya pastinya ada kendala yang kami hadapi dalam pelaksanaan P5P2RA ini, seperti menganalisis berbagai macam karakter siswa dan perlunya pendampingan ekstra dalam hal manajemen keuangan sederhana bagi siswa. Meski demikian, secara keseluruhan kegiatan ini dinilai sangat positif. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti perbedaan karakter siswa kami, insya allah saya mengatasinya dengan evaluasi berkala, kerja sama kami sesama guru, dan tim juga melakukan pendekatan antar siswa agar kami tahu kedepannya harus bagaimana. Selama pelaksanaan P5P2RA ini saya melihat siswa sangat antusias dan berani berkreasi secara mandiri.

Sejalan dengan itu, Ibu Juliana Sagala, S.Ag, selaku anggota fasilitator mengatakan bahwa:

”Selama pelaksanaan, saya lihat antusiasme tinggi dari peserta didik yang mulai menunjukkan kemandirian, keberanian dalam berkreasi, serta inisiatif untuk menyelesaikan proyek. Dukungan dari pihak sekolah juga sangat terasa, mulai dari fasilitas, waktu khusus, hingga ruang untuk bertukar pikiran baik antar guru”. Dalam pelaksanaannya kami mengikuti arahan modul, contohnya pada proyek membuat buket, tahap pertama kami jelaskan dulu, lalu siswa berhak memilih buket seperti apa yang akan mereka buat sekaligus menyiapkan bahan, membuat buket dan menampilkan hasil karya mereka”.

Selanjutnya hasil wawancara dari wali kelas III yaitu Bapak Ibnu Khoir Sagala, S.Pd.I menyatakan :

”Sebagai wali kelas, peran saya dalam menjembatani pelaksanaan program P5P2RA di kelas. Saya tidak hanya mendampingi siswa dalam memahami tujuan proyek, tetapi juga memastikan komunikasi antara siswa, guru fasilitator, dan orang tua berjalan lancar. Koordinasi aktif dengan tim fasilitator mewujudkan kegiatan berjalan sesuai rencana. Dalam pelaksanaannya, saya mengamati bahwa siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi. Siswa yang semula pasif mulai aktif berpendapat

dan berkarya. Tidak hanya itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam memperkuat dukungan bagi siswa.

3. Tahap Evaluasi P5P2RA di MI Al Hafza Islamic Global School

Setiap pembelajaran pasti ingin tujuan pembelajarannya sesuai dengan target yang telah ditentukan. Evaluasi adalah cara untuk mengukur keberhasilan program atau kegiatan setelah tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Selain itu, tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang muncul selama pelaksanaan program, yang dapat digunakan sebagai referensi untuk langkah-langkah berikutnya.

Berdasarkan wawancara peneliti terkait evaluasi implementasi P5P2RA, Bapak Sharikhul Hanif S.S., M.Hum menyatakan :

”Evaluasi dilakukan melalui observasi guru, keterlibatan siswa dalam kegiatan, dan hasil karya yang diperoleh peserta didik. Secara keseluruhan, program ini dinilai memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas dan kepercayaan diri siswa”.

Selaras dengan itu berdasarkan wawancara Ibu Siti Nurhaliza, S.Pd., M.Pd sebagai ketua dari tim fasilitator menyatakan :

”Penilaian dilakukan dengan observasi kegiatan siswa, juga sikapnya, cara mereka berkolaborasi, dan keberanian siswa dalam menyampaikan ide, apakah ada perbedaan ketika sebelum ada P5P2RA ini atau tidak. Kami melihat hasil karya dan juga proses pengerjaan proyek. Dan juga raport P5P2RA ada tersendiri, berbeda dengan raport mata pelajaran yang lain. Saya juga memberikan apresiasi, dan motivasi serta memperkuat kepercayaan diri siswa. Orang tua juga ikut serta dalam kegiatan presentasi hasil karya dan komunikasi rutin. Secara keseluruhan, saya melihat bahwa implementasi P5P2RA berdampak positif dalam menumbuhkan kreativitas, rasa tanggung jawab, dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran”

Sebagai penutup, Ibu Liza berharap agar proyek serupa bisa terus dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak mitra dari masyarakat, sehingga siswa bisa belajar langsung dari para pelaku usaha lokal dan makin mengenal potensi daerahnya sendiri.

Selaras dengan itu, Ibu Juliana juga menyatakan :

”Dalam evaluasinya, setelah kami observasi mengenai kegiatan, sikap, keaktifan serta kreasi mereka saya menilai bahwa P5P2RA mampu mendorong siswa berkembang secara menyeluruh, baik dari segi kreatif, kolaboratif, mandiri, percaya diri meningkat. Saya berharap ke depan P5P2RA dapat diperkuat dengan pelatihan rutin serta kolaborasi lebih luas dengan komunitas dan orang tua”.

Dan terakhir, wawancara dari wali kelas III yang menyatakan :

”Secara keseluruhan, saya menilai P5P2RA mampu meningkatkan kreativitas dan tanggung jawab siswa. Saya berharap program ini terus berlanjut dengan variasi kegiatan yang lebih menantang dan kolaboratif”.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 24 peserta didik di MI Al Hafza Islamic Global School, pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kreativitas siswa. Rata-rata skor yang diperoleh peserta didik yaitu :

No	Nama Lengkap	Rata-Rata Skor
1	AIRA ANJANI	2.75
2	CHIKA PUTRI SALSABILAH	3.00
3	DELLA SYAHIRA SIREGAR	3.00
4	FAUZAN	2.75
5	GADIS SUCI ANGGRAINI	2.75
6	GLADYS AULIA TASBILLAH	2.75
7	LAILATUL NAZWA	2.75
8	LUTFHI ARKHAN RAZENDRA GINTING	2.50
9	M. FAJAR AL-HAFIZ	2.75
10	MANDALA PUTRA	2.50

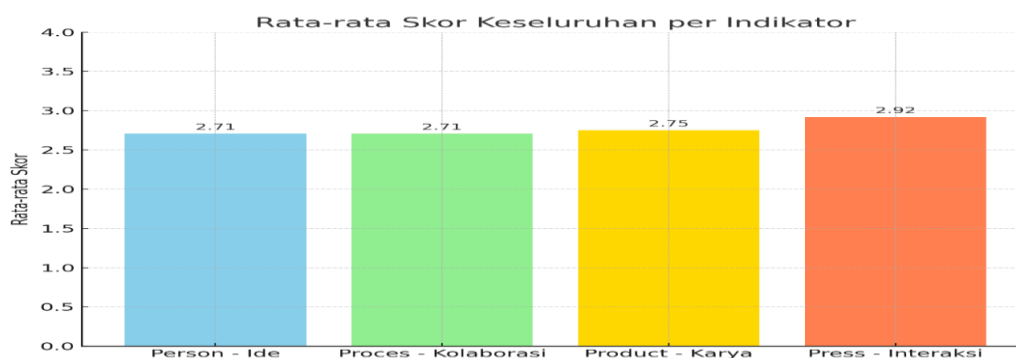
No	Nama Lengkap	Rata-Rata Skor
11	MECHIYLA PRINCESS FENITA	3.00
12	MIFTAHUL HAAZIMAH	3.00
13	MUHAMMAD ALVIN	2.50
14	MUHAMMAD AZZAM ALFATIH	3.00
15	MUHAMMAD HAFY RAJASA GINTING	3.00
16	MUHAMMAD RAFFI RAMBE	2.50
17	NAYLA DIFA AZZAHRA	3.00
18	RONY RAHMAT	2.50
19	SHAHRANJANI AKBAR	3.00
20	TRI JANUAR ROBIANSYAH	3.00
21	YAI ASYARI HASYIM	2.50
22	AILA VARISHA	2.75
23	MUHAMMAD RIZA ALHAFSYI	2.50
24	NIDAAN KHOFIA	2.75

Hasil total MI AL HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL dapat dihitung berdasarkan skor rata-rata peserta didik yaitu:

Aspek	Rata-rata	Presentase (%)
Person - Ide	2,708	90,28%
Proces - Kolaborasi	2,708	90,28%
Product - Karya	2,750	91,67%
Press - Interaksi	2,917	97,22%

Berdasarkan tabel di atas, maka dijelaskan bahwa :

1. *Person* : Ide Kreatif Mayoritas peserta didik mampu menghasilkan ide atau solusi dengan baik, baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa program P5P2RA mampu merangsang pemikiran kreatif dalam memecahkan masalah nyata atau proyek. Antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran juga tergolong tinggi. Rata-rata skor keseluruhan berada pada nilai 2.708 dengan presentase capaian 90.28%. Kegiatan proyek berbasis tema memberikan dorongan intrinsik bagi peserta didik untuk aktif terlibat, termasuk dalam diskusi dan eksplorasi ide.
2. *Proces* : Kolaborasi Siswa menunjukkan kemampuan kolaboratif yang baik. Mereka dapat bekerja sama, berbagi tugas, dan saling memberikan kontribusi dalam kelompok. Nilai observasi dalam aspek ini yaitu 2.708 dengan presentase 90.28% membuktikan bahwa pembelajaran berbasis P5P2RA sangat efektif dalam menumbuhkan kerja sama tim.
3. *Product* : Karya Kreatif Peserta didik mampu menghasilkan karya yang sesuai dengan tema yang diberikan. Sebagian besar karya menampilkan unsur orisinalitas dan ide-ide yang menarik. Ini membuktikan bahwa pendekatan P5P2RA mampu menstimulasi kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan menjadi hasil konkret. Hasil nilai keseluruhan pada aspek ini mencapai 2.750 dengan presentase 91.67%.
4. *Press* : Interaksi Sosial Interaksi sosial antar peserta didik maupun dengan pendidik terjalin sangat baik. Proses pembelajaran P5P2RA ini memberi ruang untuk komunikasi yang terbuka dan positif, yang juga mendukung proses kreatif. Hasil nilai keseluruhan pada aspek ini mencapai 2.917 dengan presentase 97.22%.





Dari hasil observasi terhadap 24 peserta didik, diperoleh rata-rata total skor kreativitas sebesar 2.77 dari skor maksimal 3. Ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas peserta didik secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, dengan pencapaian mendekati maksimal di hampir semua aspek kreativitas, yang menunjukkan bahwa siswa secara umum telah menunjukkan kreativitas yang tinggi pada seluruh indikator. Visualisasi dalam bentuk grafik menampilkan kelima aspek kreativitas dengan pencapaian maksimal, menggambarkan bahwa seluruh aspek berkembang secara seimbang dan menyeluruh.

Hasil dari observasi dan analisis menunjukkan bahwa penerapan P5P2RA sangat membantu meningkatkan kreativitas siswa. Siswa tidak hanya berpartisipasi secara aktif, mereka juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan konsep, bekerja sama, membuat karya, dan menjalin hubungan sosial yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang mendukung Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai rahmatan lil alamin, adalah metode yang berhasil.

Salah satu langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru sebelum memulai pelajaran adalah perencanaan. Perencanaan dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan dengan cara yang paling efektif.

Berdasarkan data dari wawancara maka terdapat beberapa persiapan saat perencanaan P5P2RA ini yang selaras yaitu :

a. Membentuk tim fasilitator

Membentuk tim fasilitator adalah proses menyusun sekelompok orang yang memiliki keterampilan dalam memimpin proses pembelajaran, diskusi, pelatihan, atau program partisipatif, dengan tujuan untuk mendampingi kelompok mencapai hasil secara kolaboratif dan inklusif. Fasilitator tidak memberikan solusi langsung, tetapi memfasilitasi proses berpikir, pengambilan keputusan, dan aksi bersama (Dona Nengsih, Winda Febrina, 2024:157).

Tujuan Membentuk Tim Fasilitator P5P2RA yaitu untuk mendorong partisipasi aktif semua pihak yang termasuk dalam kegiatan P5P2RA, serta tim fasilitator juga menjamin proses berjalan kegiatan P5P2RA secara adil dan inklusif, selanjutnya tim fasilitator bertanggung jawab memastikan kegiatan berjalan sistematis dan produktif, yang terakhir tujuan dibentuknya tim fasilitator untuk membagi tanggung jawab berdasarkan peran dan kompetensi anggota tim.

Langkah-Langkah Membentuk Tim Fasilitator yaitu untuk mengidentifikasi kebutuhan kegiatan dan ruang lingkup fasilitasi, menyeleksi calon fasilitator berdasarkan pengalaman, keterampilan komunikasi, dan pemahaman terhadap konteks kegiatan, melakukan pembekalan/pelatihan untuk penyamaan persepsi dan metode fasilitasi, selanjutnya penugasan peran dalam tim, seperti fasilitator utama, co-fasilitator, pencatat (notulen), dan dokumentator, dan terakhir monitoring dan evaluasi kinerja fasilitator setelah pelaksanaan kegiatan (Garti Sri Utami, 2021:7).

b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan adalah langkah krusial dalam memastikan kebijakan dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan. Penilaian ini bersifat menyeluruh dan dilakukan secara mandiri oleh sekolah, dengan panduan dari Kemendikbudristek dan dinas pendidikan (Kemendikbudristek, 2022:4).

c. Menentukan tema dan topik

Menentukan tema yang tepat adalah proses memilih pokok gagasan utama atau benang merah yang menjadi dasar dari suatu kegiatan, tulisan, proyek, atau kurikulum, agar selaras dengan tujuan, kebutuhan, dan konteks audiens atau peserta. Dalam konteks pendidikan (seperti proyek pembelajaran, kegiatan sekolah, atau implementasi Kurikulum Merdeka), pemilihan tema sangat penting untuk membangun keterkaitan antar aktivitas dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Rohmawan, Agus, 2024:52).

d. Menyusun modul ajar (Risti Rahayu, 2024:38-41).

Menyusun modul ajar adalah proses merancang dokumen pembelajaran yang berisi tujuan,

langkah-langkah kegiatan, materi, dan asesmen, yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar dapat dikembangkan secara mandiri oleh guru, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik satuan pendidikan, dan konteks lokal (Dona Nengsih, Winda Febrina, 2024:152).

Berdasarkan hasil wawancara, aktivitas pelaksanaan P5P2RA sesuai dengan yang sudah direncanakan, yaitu:

a. Persiapan sumber belajar

Persiapan sumber belajar adalah proses identifikasi, pemilihan, dan penyediaan bahan ajar atau media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Sumber belajar mencakup berbagai bentuk, baik cetak maupun digital, yang mendukung ketercapaian kompetensi siswa.

Sumber belajar meliputi: Buku teks dan modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), video pembelajaran, infografis, gambar, dan media visual lainnya, alat peraga, benda nyata, lingkungan sekitar, sumber digital: aplikasi, website edukatif, simulasi daring, dan lain sebagainya. Guru perlu memastikan bahwa sumber belajar, sesuai dengan capaian pembelajaran, relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, kontekstual dengan lingkungan sosial dan budaya (Muhammad, 2018:50)

b. Pelaksanaan proyek, dari mulai menjelaskan tema dari P5P2RA yang akan dilaksanakan, mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi tentang bahan apa saja yang akan dipersiapkan, setelah bahan tersebut telah disiapkan maka langkah selanjutnya membuat proyek dan menampilkan hasil karya (Lutvi Ayu Wulandari, 2023:78-81)

Seperti yang dijelaskan (Siregar, Mardianto, 2024:94) Pelaksanaan proyek dalam P5P2RA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan lil 'Alamin) meliputi beberapa tahapan penting: Menjelaskan Tema Proyek Guru memperkenalkan tema P5P2RA yang akan dilaksanakan sesuai dengan capaian dan dimensi Profil Pelajar Pancasila, diskusi dan perencanaan bersama peserta didik, guru memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi: Apa yang akan dipelajari, bahan dan alat apa yang perlu disiapkan, bagaimana bentuk proyek dan pembagian tugas, selanjutnya pelaksanaan proyek peserta didik mulai mengerjakan proyek berdasarkan rencana. Proses ini menekankan pada: kolaborasi, kreativitas, pemecahan masalah, dan terakhir presentasi atau pameran hasil karya proyek yang telah selesai ditampilkan, baik dalam bentuk presentasi kelas, pameran sekolah, atau forum lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan tahap evaluasi dalam pelaksanaan P5P2RA di MI Al Hafza Islamic Global School dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Selain hasil akhir yang berupa produk siswa, evaluasi juga memperhatikan proses dan keterlibatan peserta didik selama proyek berlangsung. Guru menggunakan rubrik penilaian: ide, antusiasme, kolaborasi, karya, dan interaksi.

Penilaian dilakukan melalui observasi langsung, refleksi harian, serta portofolio hasil karya siswa. Selain itu, evaluasi juga mencakup aspek sikap, keaktifan, dan kontribusi dalam kerja kelompok. Kepala madrasah turut berperan dalam memantau pelaksanaan dan hasil P5P2RA melalui kunjungan kelas dan dialog terbuka dengan peserta didik serta pendidik.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu mencapai skor rata-rata tinggi (2.77 dari hasil tertingginya 3), yang berarti mereka telah berkembang secara kreatif dalam empat aspek utama. Evaluasi juga digunakan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran serta mengidentifikasi kebutuhan dukungan tambahan bagi siswa tertentu. Dengan demikian, tahap evaluasi dalam P5P2RA berfungsi tidak hanya sebagai sarana untuk mengukur tingkat keberhasilan tetapi juga sebagai landasan untuk pengembangan program yang berkelanjutan.

Sebagaimana yang dijelaskan pada penelitian terdahulu bahwa pada tahap evaluasi P5P2RA ini dilakukan observasi terhadap sikap peserta didik dari mulai keaktifan, kreatif dan kolaborasi, fokus kepada proses pengerjaan yang dilakukan peserta didik dan juga menilai hasil karya dari peserta didik. Dan raport dari P5P2RA ada tersendiri, berbeda dengan raport pada umumnya, sehingga dengan adanya raport ini diharapkan peserta didik lebih bersungguhsungguh dalam melaksanakan proyek (Nurfirda, 2023:61).



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan P5P2RA di MI Al Hafza Islamic Global School memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas peserta didik yaitu:

1. Tahap perencanaan meliputi pembentukan tim fasilitator yang terdiri dari kepala madrasah sebagai pembina, dan dua orang pendidik sebagai ketua dan anggota, serta identifikasi kesiapan satuan pendidikan melalui pelatihan untuk guru. Selanjutnya pemilihan tema yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik, dan tema yang dipilih di kelas III semester dua ini adalah kewirausahaan dengan topik menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini, bertujuan agar peserta didik peduli lingkungan dan dapat mengolah bahan-bahan disekitar peserta didik. Tahap terakhir yaitu modul ajar yang disusun oleh tim fasilitator.
2. Pada tahap pelaksanaan, terdapat tiga alur kegiatan. Pertama, dilakukan pembelajaran P5P2RA selama 3 jam dalam seminggu, yang sudah sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Selanjutnya, dilakukan persiapan sumber belajar, yang meliputi lingkungan sekolah, modul ajar, dan media pembelajaran. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan proyek, di mana telah dilaksanakan proyek, yaitu membuat buket.
3. Pada tahap evaluasi penilaian tidak dilakukan dengan angka atau tes tertulis, melainkan menggunakan penilaian sikap yang dideskripsikan. Penilaian sikap ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari peserta didik di madrasah, dan kategori penilaian sikap berada pada tahap berkembang sesuai harapan. Selain itu, MI AL HAFZA juga mengadakan gelar karya P5P2RA untuk merayakan dan memamerkan hasil karya yang telah dibuat oleh peserta didik di kelas III.

REFERENSI

- Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906–26912. <http://repository.unpas.ac.id/64678/>
- Dalimunthe, J., & Sapri, S. (2023). Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kekurangan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Fikih. *Journal of Education Research*, 4(3), 1231–1240. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.311>
- Dona Nengsih, Winda Febrina, M. (2024). Pengembangan Modul Ajar Fisika Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 7(1), 51–59. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i1.562>
- Garti Sri Utami. (2021). *PANDUAN PELATIHAN PENGUATAN FASILITATOR PERENCANAAN PENDIDIKAN*.
- Kemendikbudristek. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *Kemendikbudristek*, 1–16. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Kemendikbudristek. (2024). *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 031/H/Kr/2024 Tentang Kompetensi Dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Issue 021)*.
- Lutvi Ayu Wulandari. (2023). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM ULUL ALBAB JEMBER TAHUN 2022/2023. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, 1–26.
- Muhammad. (2018). Sumber Belajar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Muhammad Firmansyah, Muhammad Nasir, & Abu Bakar Idham Madani. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Di Sma Negeri 2

- Muara Badak. *Inspiratif Pendidikan*, 12(2), 741–748. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i2.45237>
- Nurfirda. (2023). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menurut Teori Aktivitas Engestrom. *Bachelor's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Putri Damayanti, Zahrudin Hodsay, A. P. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.
- Risti Rahayu. (2024). *IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA SKRIPSI*. 1–23.
- Rohmawan, A., Agus, A. A., Wulansari, Putra, G., & Apriliani, N. P. (2024). *Pendidikan Literasi Financial*. 114.
- Safran. (2020). Development of MI/SD IPA Curriculum (Analysis of 2013 Curriculum Policy Formulating Patterns). *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sinaga, D. P., & Anas, N. (2024). *PENGEMBANGAN MEDIA SIKLUS AIR TIGA KREATIF SISWA ELSE (Elementary School Education*. 8(2), 280–288.
- Siregar, E. R. S. S., & Mardianto. (2024). Implementasi P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Medan. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 86–104. <https://doi.org/10.33477/alt.v9i1.7188>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Susanti, F., Kusen, & Sumarto. (2024). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) di Madrasah. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 193–202. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1095>
- Yeni Rahmawati, E. K. (2019). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak kanak*.